

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN RETURN SAHAM
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN DAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : ANGGUN ANGGRAINI
NPM : 1405160465
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANGGUN ANGGRAINI
N P M : 1405160465
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016*
Dinyatakan : (B) *lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

MUSLIE, SE.,M.Si.

MUHAMMAD IRFAN NST, SE.,MM.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE.,MM.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

ADE GUNAWAN, SE.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ANGGUN ANGGRAINI
N.P.M : 1405160465
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IRMA CHRISTIANA, SE, M.Si
NAMA MAHASISWA : ANGGUN ANGGRAINI
NPM : 1405160465
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/3/2018	• Perhatian Sistematika penulisan • Bab II, perbaikan pembahasan • Bab IV, perbaikan saran		
21/3/2018	• Bab V, kesimpulan perbaikan • Abstrak perbaikan		
23/3/2018	Ace, selesai bimbingan Lamput Skripsi		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANGGUN ANGGRAINI
NPM : 1405160465
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 21-02 2018
Pembuat Pernyataan



(ANGGUN ANGGRAINI)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANGGUN ANGGRAINI. 1405160465. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan.

Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel 7 perusahaan Perdagangan dan Eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat selama periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada level of significance 5%, dan secara parsial *Return Saham* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada level of significance 5%. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap Nilai Perusahaan sebesar 1,6% sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya *R-Square* sebesar 1,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Saham* dan Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalammu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahrabbi'l'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji syukur kahadirat Allah SWT karena atas izin-Nya yang telah memberikan pertolongan, rahmat dan karunianya yang tak terhingga. Sehingga dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan dan Eceran Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tersayang Masdar Arif dan Ibunda tercinta Miyati yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta do'a yang tulus

terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Seluruh Keluarga Tersayang: Abang Masyudi, Kakak Fitriani, Abang Hidayat, Abang Juliandi. Terima kasih atas do'a, motivasi dan always said to "Goodluck" kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM, selaku pembimbing yang telah rela mengorbankan waktu membimbingnya dengan rasa sabar mengarahkan dan membina sehingga dapat tersusunnya laporan skripsi ini.
9. Bapak M. Elfi Azhar, SE, MM, selaku Pembimbing Akademik di kelas G- Manajemen Pagi.

10. Kepada sahabat tercinta saya, Tria Astari, Indri Astari, Tri Hidayati, Sulasih, Junidah, Arsindi Larastika, Windi Antika, Maya Paramitha yang telah menghabiskan waktu bersama dan memberi banyak dukungan selama ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya 7 G Manajemen Pagi. Terima kasih dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak dan teman-teman semua yang tidak bisa disebuti namanya satu persatu yang setia memberikan motivasinya kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan April 2018
Penulis

(ANGGUN ANGGRAIN)

1405160465

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori.....	13
1. Nilai Perusahaan	13
a. Pengertian Nilai Perusahaan	13
b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan....	16
d. Pengukuran Nilai Perusahaan	18
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
3. <i>Return Saham</i>	27
a. Pengertian <i>Return Saham</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return Saham</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i>	29
d. Pengukuran <i>Return Saham</i>	31
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38

D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data.....	47
2. Analisis Data	52
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1	Harga Saham..... 3
Tabel I. 2	Nilai Buku Per Saham 4
Tabel I. 3	Total Liabilitas 6
Tabel I. 4	Total Ekuitas..... 7
Tabel I. 5	Harga Saham Periode Sekarang dan Periode Sebelumnya..... 9
Tabel III.1	Waktu Penelitian 38
Tabel III.2	Sampel Penelitian..... 40
Tabel IV.1	<i>Price Book Value</i> (PBV) 48
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 50
Tabel IV.3	<i>Return</i> Saham..... 51
Tabel IV.4	Uji Multikolinearitas 54
Tabel IV.5	Uji Autokorelasi..... 57
Tabel IV.6	Regresi Linear Berganda 58
Tabel IV.7	Pengujian Parsial (Uji t) 59
Tabel IV.8	Pengujian Simultan (Uji F)..... 61
Tabel IV.9	Koefisien Determinasi <i>R-Square</i> 62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34
Gambar IV.1 Uji Normalitas	53
Gambar IV.2 Uji Heterokedasitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *proxy Price to Book Value (PBV)*.

Menurut Rodoni dan Ali (2010, hal 4) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar utang ditambah nilai pasar ekuiti. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (residual) setelah hak pemegang surat utang, maka pemegang saham tidak mendapatkan apa-apa.

Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Menurut Zulkifli (2016) Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan nilai bukunya *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila nilai *Price Book Value* (PBV) meningkat hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai *Price Book Value* (PBV) menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi.

Investor tentunya akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan return sesuai harapan investor. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan return akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat harga saham semakin tinggi, artinya nilai perusahaan pun semakin tinggi, tetapi investor harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan return tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatn informasi kepada investor dalam menilai

prospek perusahaan dimasa depan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini table harga saham pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.1
Harga Saham pada perusahaan Perdagangan dan Eceran
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2012-2016

No	Kode Emiten	TAHUN (X)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	810	590	785	825	835	769.00
2	CENT	132.33	240	199	125	119	163.07
3	CSAP	223.38	179	571	395	525	378.68
4	ERAA	2,525.00	1,000	1,090	545	600	1152.00
5	HERO	4,175.58	2,425	2,380	1,150	1,260	2278.12
6	MAPI	6,650.00	5,500	5,075	3,793	5,400	5283.60
7	RALS	1,230.00	1,060	790	645	1,195	984.00
	Rata Rata	2249.47	1570.57	1555.71	1068.29	1419.14	1572.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel diatas, mengenai data rata-rata Harga Saham perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 1572.64 , Jika dilihat dari rata-rata pertahun terapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 2249,47 dan 4 tahun lainnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1570,57, 2014 sebesar 1555,71, 2015 sebesar 1068,29 dan 2016 sebesar 1419,14. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode HERO sebesar 2278,12 dan MAPI sebesar 5283,60, dan 5 perusahaan lainnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ACES, CENT, CSAP, ERAA, dan RALS.

Secara otomatis nilai perusahaan nya tidak baik karena lebih banyak perusahaan yang menalami penurunan dibandingkan dengan kenaikan hal ini diduga disebabkan karena nilai asset perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan utang perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah harga saham menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

Berikut ini table nilai buku per saham pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.2
Nilai Buku Per Saham pada perusahaan Perdagangan dan Eceran
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2012-2016

No	Kode Emiten	TAHUN (X)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	94.34	111.69	137.73	153.28	165.37	132.48
2	CENT	143.79	98.6	92.74	103.67	101.71	108.10
3	CSAP	223.93	247.62	282.86	294.82	341.85	278.22
4	ERAA	889.32	949	1,039	1,105.31	1,150.79	1026.82
5	HERO	503.23	1,280	1,304	1,246	1,244	1115.42
6	MAPI	1,308.84	1,463	1,572	1,792	1,866	1600.30
7	RALS	428.68	453	473.43	469.81	463	457.67
	Rata Rata	513.16	657.63	700.22	737.91	761.80	674.15

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel diatas , mengenai data rata-rata Nilai Buku Per Saham perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 674.15 , Jika dilihat dari rata-rata pertahun terapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 700,22, 2015 sebesar 737,91 dan 2016 sebesar 761.80, dan 2 tahun lainnya

dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 513,16 dan 2013 sebesar 657,63. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ERAA sebesar 1026,82, HERO sebesar 1115,42 dan MAPI sebesar 1600,30, dan 4 perusahaan lainnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ACES, CENT, CSAP dan RALS.

Secara otomatis nilai perusahaan nya tidak baik karena lebih banyak perusahaan yang menalami penurunan dibandingkan dengan kenaikan hal ini diduga disebabkan karena nilai buku per lembar saham perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan utang perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Menurut Samryn (2014,hal.78) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang disediakan olehkreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik.”

Berikut ini adalah tabel Total Liabilitas pada beberapa perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Total Liabilitas pada perusahaan Perdagangan dan Eceran
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2012-2016

Kode Emiten	TOTAL LIABILITAS					Rata Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	298,913,611,039	563,420,146,246	585,200,415,854	638,724,157,543	682,373,973,095	553,726,460,755
CENT	24,654,856,005	100,445,714,905	238,603,998,693	215,416,998,122	277,474,241,822	171,319,161,909
CSAP	1,863,944,134,000	2,391,021,202,000	2,490,039,824,000	2,669,053,867,000	2,829,046,007,000	2,448,621,006,800
ERAA	1,308,401,937,353	2,248,291,223,972	3,106,520,950,573	4,594,893,687,532	4,015,443,128,834	3,054,710,185,653
HERO	3,619,007,000,000	2,402,734,000,000	2,841,722,000,000	5,436,641,000,000	2,029,250,000,000	3,265,870,800,000
MAPI	3,817,911,733,000	5,380,415,664,000	6,076,735,948,000	6,508,024,000,000	7,479,927,515,000	5,852,602,972,000
RALS	1,031,480,000,000	1,161,385,000,000	1,195,220,000,000	1,241,100,000,000	1,309,610,000,000	1,187,759,000,000
Rata Rata	1,709,187,610,200	2,035,387,564,446	2,362,006,162,446	3,043,407,672,885	2,660,446,409,393	2,362,087,083,874

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel diatas , mengenai data rata-rata Total Liabilitas perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 2,362,087,083,874, Jika dilihat dari rata-rata pertahun terapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 3,043,407,672,885 dan 2016 sebesar 2,660,446,409,393 ,dan 3 tahun lainnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,709,187,610,200 , 2013 sebesar 2,035,387,564,446 dan 2014 sebesar 2,362,006,162,446.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CSAP sebesar 2,448,621,006,800, ERAA sebesar 3,054,710,185,653, HERO sebesar 3,265,870,800,000 dan MAPI sebesar 5,852,602,972,000, dan 3 perusahaan lainnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ACES, CENT dan RALS.

Hal ini menunjukkan bahwa Total Liabilitas memiliki nilai utang yang tinggi dan mempunyai dampak yang buruk terhadap nilai kinerja perusahaan karena tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan otomatis akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel Total Ekuitas pada beberapa perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Total Ekuitas pada perusahaan Perdagangan dan Eceran
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2012-2016

Kode Emiten	TOTAL EKUITAS					Rata Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	1,618,001,039,174	1,915,498,438,092	2,362,148,245,370	2,628,825,516,460	3,048,727,694,796	2,314,640,186,778
CENT	82,697,109,925	732,035,053,967	688,538,013,298	1,077,595,668,155	1,037,455,308,227	723,664,230,714
CSAP	648,273,200,000	716,874,227,000	818,877,777,000	853,518,984,000	1,411,774,313,000	889,863,700,200
ERAA	2,579,019,762,494	2,753,343,486,718	3,013,786,262,602	3,205,406,153,953	3,409,161,275,013	2,992,143,388,156
HERO	1,657,729,000,000	5,355,569,000,000	5,453,820,000,000	5,214,378,000,000	5,457,783,000,000	4,627,855,800,000
MAPI	2,172,675,170,000	2,427,883,906,000	2,609,438,590,000	2,974,910,568,000	3,203,510,273,000	2,677,683,701,400
RALS	3,041,885,000,000	3,217,171,000,000	3,359,447,000,000	3,333,804,000,000	3,337,399,000,000	3,257,941,200,000
Rata Rata	1,685,754,325,942	2,445,482,158,825	2,615,150,841,161	2,755,491,270,081	2,986,544,409,148	2,497,684,601,036

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari data tabel diatas, mengenai data rata-rata Total Ekuitas perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 2,497,684,601,036 .

Jika dilihat dari rata-rata pertahun terapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 2,615,150,841,161, 2015 sebesar 2,755,491,270,081

dan 2016 sebesar 2,986,544,409,148, dan 2 tahun lainnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,685,754,325,942 dan 2013 sebesar 2,445,482,158,825, Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ERAA sebesar 2,992,143,388,156, HERO sebesar 4,627,855,800,000, MAPI sebesar 2,677,683,701,400 dan RALS sebesar 3,257,941,200,000 dan 3 perusahaan lainnya dibawah rata-rata yaitu ACES, CENT dan CSAP.

Hal ini menunjukkan bahwa Total Ekuitas memiliki nilai utang yang tinggi dan mempunyai dampak yang buruk terhadap nilai kinerja perusahaan karena tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan otomatis akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realalisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realizedreturn*) merupakan *return* yang sudah terjadi.

Menurut Fahmi dan Yovi (2009, hal.151)“*Return* saham adalah keuntunganyang diperoleh perusahaan, individu,dan Institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan”.

Berikut ini adalah tabel Total Ekuitas pada beberapa perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Harga Saham Periode Sekarang dan Periode Sebelumnya Pada Perusahaan
Perdagangan Dan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	TAHUN (%)						Rata
	Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata
1	ACES	410	810	590	785	825	835	769
2	CENT	10.76	132.33	240	199	125	119	163.066
3	CSAP	228.34	223.38	179	571	395	525	378.676
4	ERAA	1,000.00	2,525.00	1,000	1,090	545	600	1152
5	HERO	1,062.00	4,175.58	2,425	2,380	1,150	1,260	2278.12
6	MAPI	5,510.00	6,650.00	5,500	5,075	3,793	5,400	5283.6
7	RALS	2,400.00	1,230.00	1,060	790	645	1,195	984
	Rata Rata	1517.3	2,249.47	1,570.57	1,555.71	1,068.29	1,419.14	1,572.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel diatas , mengenai data rata-rata Harga Saham Periode Sekarang dan Sebelumnya pada *Return Saham* pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 1,572.64, Jika dilihat dari rata-rata pertahun terapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 2,249.47, dan 4 tahun lainnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,570.57, 2014 sebesar 1,555.71, 2015 sebesar 1,068.29 dan 2016 sebesar 1,419.14. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CENT sebesar 163.066, CSAP sebesar 378.676 dan HERO sebesar 2278.12, dan 4 perusahaan lainnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ACES, ERAA,MAPI dan RALS.

Hal ini menunjukkan bahwa Harga saham periode sekarang dan periode sebelumnya perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rata-rata mengalami penurunan diduga karena rendahnya

harga saham dan penurunannya disebabkan karena rendahnya tingkat kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul: **“Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Dan Eceran Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan Yaitu:

1. *Price Book Value* (PBV) perusahaan cenderung menurun diduga karena nilai asset perusahaan yang menurun.
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2012-2015 diatas standart industri yang telah ditetapkan.
3. *Return* Saham perusahaan cenderung menurun diduga karena harga saham perusahaan yang menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pengamatan dari tahun

2012 sampai dengan 2016 ,Variabel independen yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return Saham*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- b. Apakah *Return Saham* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return Saham* terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan di jadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return Saham* terhadap *Price Book Value* (PBV) Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat di jadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat Praktisi

- 1) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

a. Pengertian Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Ada beberapa pengertian nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik ataupun pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Menurut Utari (2014, hal. 315) “Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan modal dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil”. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut Sudana (2011, hal. 8) “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2010, hal. 7) “Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba persaham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat diwujudkan perusahaan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham karena harga pasar saham perusahaan adalah keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi keputusan investor terhadap nilai perusahaan

Menurut Mahendra (2011, hal. 18) “Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham”. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor.

Menurut Hery (2016, hal. 1) tujuan dari operasional perusahaan adalah memaksimalkan profit. Di samping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang kegiatan usahanya lebih diprioritaskan pada pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Pada hakekatnya setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi untuk mensejahterakan perusahaan dan para pemegang saham. Akan tetapi hal ini kembali lagi kepada kinerja dari perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 10) tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya.

Kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan dari keuangan perusahaan dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menjadi jaminan kesejahteraan bagi perusahaan maupun investor.

Sedangkan manfaat nilai perusahaan bisa dilihat, Menurut (Kasmir,2012, hal. 8).Keuntungan dengan meningkatnya Nilai saham Perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan kepercayaan dari para supplier.

Keuntungan meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari para supplier, merupakan manfaat dari nilai perusahaan itu sendiri dan ini merupakan keuntungan yang akan di dapat oleh perusahaan.

Kemakmuran pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga para investor berpeluang memiliki kesejahteraan.Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai perusahaan sebenarnya memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik para investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Menurut Brigham dan Houston nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 8) menjelaskan bahwa jika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

- 1) Keputusan Pendanaan
- 2) Kebijakan Deviden

- 3) Keputusan Investasi
- 4) Struktur Modal
- 5) Pertumbuhan Laba
- 6) Ukuran Perusahaan

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas adalah sebagai berikut :

1) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber danayang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan nya.

2) Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat iniyang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk di investasikankembali dalam perusahaan.

3) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang

4) Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun.

5) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari suatu periode keperiode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan labaperiode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi denganlaba periode sebelumnya.

6) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

d. Pengukuran Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya.

Menurut Brigham, dkk dalam Rodoni dan Ali (2010, hal. 4) nilai perusahaan bisa diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antar nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. *Price Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham.

Menurut Fahmi (2015, hal. 84) *Price Book Value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Nilai perusahaan yang baik ketika nilai *Price Book Value* diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *Price Book Value* dibawah nilai satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga persepsi investor terhadap perusahaan juga tidak baik karena dengan nilai *Price Book Value* dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio ter baik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Kasmir (2012, hal.145) menyatakan: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Sitanggang (2012,hal.47) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *Debt to total assets*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara langsung perbandingan hutang dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

Namun penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam

penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak.

Menurut Samryn (2014,hal.78) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik."

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan membandingkan seluruh total hutang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Kasmir (2012,hal159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal.160) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratio*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2) *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6) *Operating Leverage*

Atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengukur rasio bisnis, kondisi internal perusahaan serta ukuran dari perusahaan untuk dapat mengendalikan rasio ini. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman, maka akan semakin tinggi rasio ini dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal157) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- a) Total utang
- b) Total *ekuitas*

Berikut penjelasannya :

- a) Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang

yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau palinglama satu tahun atau sesuai perjanjian.

b) Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2012,hal162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*”.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri

perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Dan menurut Sitanggang (2012, hal. 47) ”*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan”.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.

3. Return Saham

a. Pengertian *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realalisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realizedreturn*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* historis ini juga berguna

sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Pengertian *return* menurut para ahli :

1) Menurut Fakhruddin (2008, hal.169)

“*Return* saham merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan”.

2) Menurut Fahmi dan Yovi (2009, hal.151)

“*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan Institusidari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan”.

3) Menurut Jogiyanto (2010, hal.205)

“*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang”.

b. Tujuan dan Manfaat *Return* Saham

Return saham digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian pasar modal, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Parameter yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai *return* saham.

Adapun tujuan *Return* Saham menurut Tandelilin (2010, hal.102) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan.
- 2) Sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko dimasa mendatang.
- 3) Membuat para investor menanamkan modal saat berinvestasi.

Adapun manfaat *Return Saham* menurut Tandelilin (2010, hal.102) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan keuntungan atau imbalan atas investasi yang telah dilakukan.
- 2) Dengan investasi yang tinggi maka memungkinkan investor juga mendapatkan return yang tinggi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Informasi yang tersedia dipasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku dipasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut Jogiyanto (2010, hal.354) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang di terbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk kepasar memiliki

kandungan informasi, sehingga di reaksi oleh para pelaku pasar modal. suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham yang semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* saham yang diperoleh investor. Pergerakan berubahnya harga saham tersebut juga disebabkan karena kondisi dan situasi baik dalam lingkup perusahaan maupun diluar lingkup perusahaan.

Menurut Fahmi (2012, hal.87), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu *return* saham itu mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun yang dibuka luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh yang telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dan situasi yang dapat mengakibatkan berubahnya harga saham maka dapat mempengaruhi *return* saham.

d. Pengukuran *Return* Saham

Adapun skala pengukuran *Return* Saham Menurut Jogiyanto (2010, hal.206), *Return* Saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham } (R_{it}) = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

P_{it} = harga saham periode t.

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* Saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV).

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Menurut Rakhimsyah dan Barbara (2011, hal.4), *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2009), penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ini didukung dengan hasil penelitian Lestari, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return Saham* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji *Return* saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi *Price Book Value* bernilai positif dengan tingkat signifikan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi nilai *return* saham perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suad (2010, hal.287) yang menyatakan bahwa “semakin besar nilai *Price Bokk Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Hal ini terjadi karena *Price to Book Value* merupakan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya, semakin tinggi nilai *Price to Book Value* mengindikasikan harga saham yang semakin meningkat, peningkatan harga saham ini akan diikuti oleh peningkatan *return* saham. Selain itu peningkatan nilai perusahaan juga berarti bahwa besarnya

nilai buku perusahaan tidak sepenuhnya diperhitungkan oleh investor dalam pembelian saham, karena nilai perusahaan yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki labayang aman, arus kas yang aman dan sedang mengalami pertumbuhan, sehingga investor berpendapat bahwa kondisi perusahaan akan menguntungkan untuk investasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Brigham dan Houston (2010, hal.151) “rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang di pandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku lebih tinggi dibanding perusahaan dengan pengembalian yang rendah”.

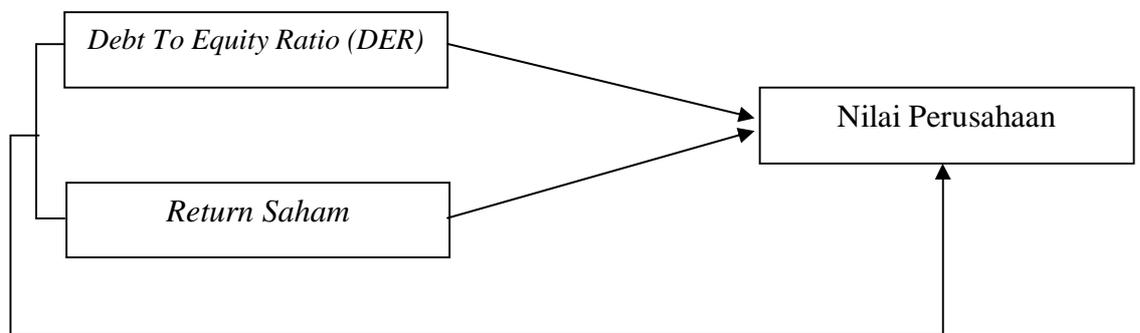
Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan yang Pancawati, dkk (2002) hasil penelitiannya menunjukan *return* saham. Berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Price Book Value*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return Saham*, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Margaretha (2011, hal 8) yang menyatakan bahwa “Perusahaan yang sukses sering menggunakan ide cemerlang dalam

menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Ide-ide ini dapat berubah menjadi kesempatan yang signifikan yang tidak hanya mengubah posisi keuangan perusahaan tetapi juga industri dimana perusahaan itu beroperasi”.

Ini didukung dengan hasil penelitian Siti Meilani Wandini Putri dan Dozi Pamadanu (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Juliandi (2015, hal.44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt To Equity Ratio* dan *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variable yang satu dengan yang lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) (Y)

a. *Price Book Value*(Y)

Variabel Terikat merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik nilai investor untuk menanamkan modalnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Book Value* adalah :

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (X)

Juliandi dan Irfan (2015, hal.22) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Return Saham* (X2)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham pada perusahaan perdagangan dan eceran di Bursa Efek Indonesia. *Return Saham* adalah tingkat pengembalian investasi yang dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Rumus untuk mengukur *Return Saham* adalah :

$$\text{Return Saham (R}_{it}) = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id, yang berupa data laporan keuangan perusahaan perdagangan dan eceran periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 Sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.I
Waktu penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																				
		Nov -17				Des -17				Jan -18				Feb -18				Mar -18				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pencarian Judul Dan data				■																	
2	Pengajuan Judul					■																
3	Penyusunan Proposal							■														
4	Bimbingan Proposal									■												
5	Seminar Proposal													■								
6	Bimbingan revisi proposal																			■		
7	Penyusunan Skripsi																				■	
8	Bimbingan Skripsi																				■	
9	Sidang Meja Hijau																					■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal. 51) populasi merupakan totalitas dariseluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan perdagangan dan eceran yang berjumlah 22 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016.

2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi Juliandi dan Irfan (2015, hal. 51). Sampel yang diambil harus representative karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2012-2016.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2016.
- d. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 dari 22 perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016.

Tabel III. 2
Sampel perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar Di
BEI Periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasambada Tbk
6	GLOB	Global Teleshop Tbk
7	GOLD	Golden Retailindo Tbk
8	HERO	Hero Supermarket Tbk
9	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
11	RAIS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
13	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
14	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
15	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data documenter yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 s/d 2016. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 s/d 2016. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data Asosiatif. Metode analisis data Asosiatif adalah metode analisis

data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka menggunakan model regresi linier berganda. Dengan dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggung-jawabkan.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel indeviden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variable indeviden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari table *Tolerance* dan (*variance Inflasi Factor/VIF*), jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modelregeresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized* dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ x_1 *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat/ y (nilai

perusahaan), variabel bebas/x2 *Return Saham* terhadap variable terikat/y (nilai perusahaan). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan periode t

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return Saham*

β_1, β_2 , = Koefisien regresi

a = Konstanta

= Error term (variabel pengganggu)

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y), Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap – tahap :

1) Bentuk Pengujian

H₀ : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀ : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H₀ diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₀ ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Secara Simultan (Uji - F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah Anggota sampel.

1) Bentuk Pengujian

$H_0 = 0$, artinya tidak ada hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D =Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil dari pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan serta memberikan jawaban dari hasil hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya. Data yang telah disimpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Objek penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 samapai dengan 2016. Teknik penarikan sampel penelitian ini dengan metode “*purposive sampling*”, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Popuasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 22 perusahaan hanya 7 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi kinerja dala penelitian ini.

a. Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan hasil perbandingan harga saham dengan nilai buku, yang diambil dari data perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.1
***Price Book Value (PBV)* pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**

No	Kode Emiten	TAHUN (X)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	8.59	5.28	6.16	5.38	5.05	6.09
2	CENT	0.92	2.43	2.11	1.21	1.17	1.57
3	CSAP	1.00	0.73	2.09	1.35	1.54	1.34
4	ERAA	2.84	1.05	1.08	0.49	0.52	1.20
5	HERO	8.30	1.89	1.87	0.92	1.01	2.80
6	MAPI	5.08	3.76	3.36	2.12	2.89	3.44
7	RALS	2.87	2.34	1.68	1.37	2.58	2.17
	Rata Rata	4.23	2.50	2.62	1.83	2.11	2.66

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan table di atas, jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 4 tahun nilai yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 2.50 tahun 2014 sebesar 2.62, tahun 2015 sebesar 1.83 dan tahun 2016 sebesar 2.11. Namun pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 4.23, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* (PBV) sebesar 2.66. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ACES sebesar 6.09, HERO sebesar 2.80 dan MAPI sebesar 3.44 dan 4 perusahaan lainnya yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CENT, CSAP, ERAA, dan RALS.

Secara otomatis nilai perusahaan nya tidak baik karena lebih banyak perusahaan yang menalami penurunan dibandingkan dengan kenaikan hal ini diduga disebabkan karena nilai asset perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan utang perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

b. Variabel *Debt to Total Equity Ratio*

1. *Debt to Total Equity Ratio*

Variabel bebas (XI) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Equity Ratio* (DER). *Debt to Total Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas/ leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

Berdasarkan dari tabel IV.2, Jika dilihat dari rata-rata pertahun , rata-rata nya berada diatas standart industri yaitu sebesar 1.13% sedangkan standart industri yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Tabel IV.2
***Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Perdagangan dan Eceran**
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2012-2016

No	Kode Emiten	TAHUN (%)					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	0.18	0.29	0.25	0.24	0.23	0.24
2	CENT	0.30	0.14	0.35	0.20	0.30	0.26
3	CSAP	2.88	3.34	3.04	3.13	1.82	2.84
4	ERAA	0.51	0.82	1.03	1.43	1.01	0.96
5	HERO	2.18	0.45	0.52	0.54	0.53	0.84
6	MAPI	1.76	2.22	2.33	2.19	2.23	2.15
7	RALS	0.76	0.72	0.66	0.60	0.34	0.62
	Rata Rata	1.22	1.14	1.17	1.19	0.92	1.13

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bila dilihat dari rata-rata pertahun ada 4 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 1.22%, tahun 2013 sebesar 1.14%, tahun 2014 sebesar 1.17% dan tahun 2015 sebesar 1.19%, namun pada tahun 2016 perusahaan Perdagangan dan Eceran mengalami sedikit mengalami penurunan sebesar 0.92%.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah perusahaan pada kode ACES sebesar 0.24% dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah perusahaan pada kode CSAP sebesar 2.84%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai utang yang tinggi dan mempunyai dampak yang buruk terhadap nilai kinerja perusahaan karena tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan otomatis akan mengurangi keuntungan perusahaan.

c. Variabel *Return Saham*

1. *Return Saham*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return Saham* merupakan tingkat pengambilan investasi yang dilakukan suatu perusahaan untuk mendapat keuntungan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return Saham* pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan Dan Eceran
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode Emiten	TAHUN (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	0.98	-0.27	0.33	0.05	0.01	0.22
2	CENT	11.30	0.81	-0.17	-0.37	-0.05	2.30
3	CSAP	-0.02	-0.20	2.19	-0.31	0.33	0.40
4	ERAA	1.53	-0.60	0.09	-0.50	0.10	0.12
5	HERO	2.93	-0.42	-0.02	-0.52	0.10	0.41
6	MAPI	0.21	-0.17	-0.08	-0.25	0.42	0.03
7	RALS	-0.49	-0.14	-0.25	-0.18	0.85	-0.04
	Rata Rata	2.35	-0.14	0.30	-0.30	0.25	0.49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari data tabel diatas, jika dilihat dari tahun hanya ada 1 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 2.35%, namun pada 4 tahun lainnya mengalami penurunan secara berturut-turut pada setiap tahunnya yaitu tahun 2013 sebesar -0.14%, tahun 2014 sebesar 0.30%, tahun 2015 sebesar -0.30%, dan tahun 2016 sebesar 0.25%.

Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan hanya ada 1 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan pada kode CENT sebesar 2.30% dan pada 4 tahun lainnya mengalami penurunan yaitu perusahaan pada kode ACES sebesar 0.22%, CSAP sebesar 0.40%, ERAA sebesar 0.12%, HERO sebesar 0.41%, MAPI sebesar 0.03%, dan RALS sebesar -0.04%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return* saham perusahaan perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rata-rata mengalami penurunan diduga karena rendahnya harga saham dan penurunannya disebabkan karena rendahnya tingkat kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinan yaitu sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

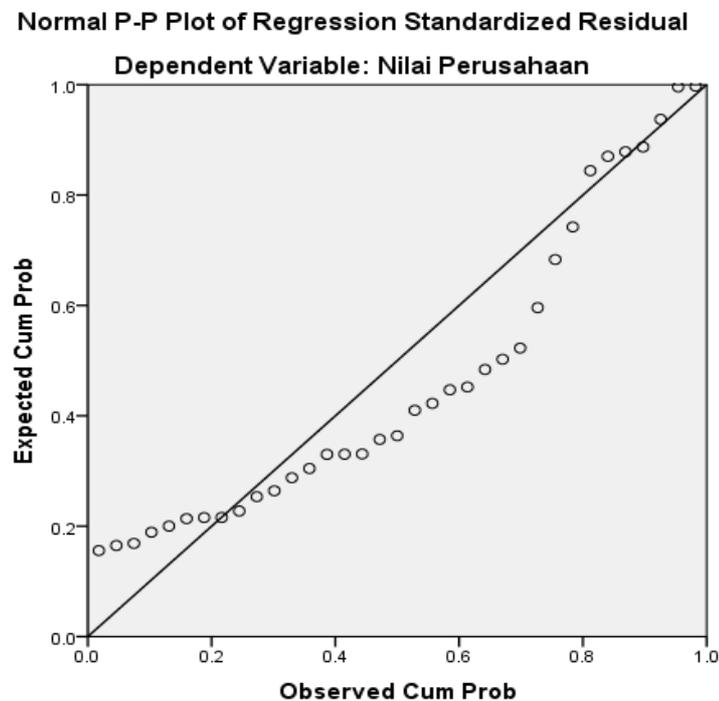
Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran dalam uji asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gamba



r

IV.1

Gambar Normal P-Plot of Regression standardized Residual

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas) tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Debt to Equity Ratio	-.125	-.124	-.124	.994	1.006
	Return Saham	.018	.009	.009	.994	1.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Factor (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) sebesar 1.006 , variabel *Return Saham*(X2) sebesar 1.006. Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai

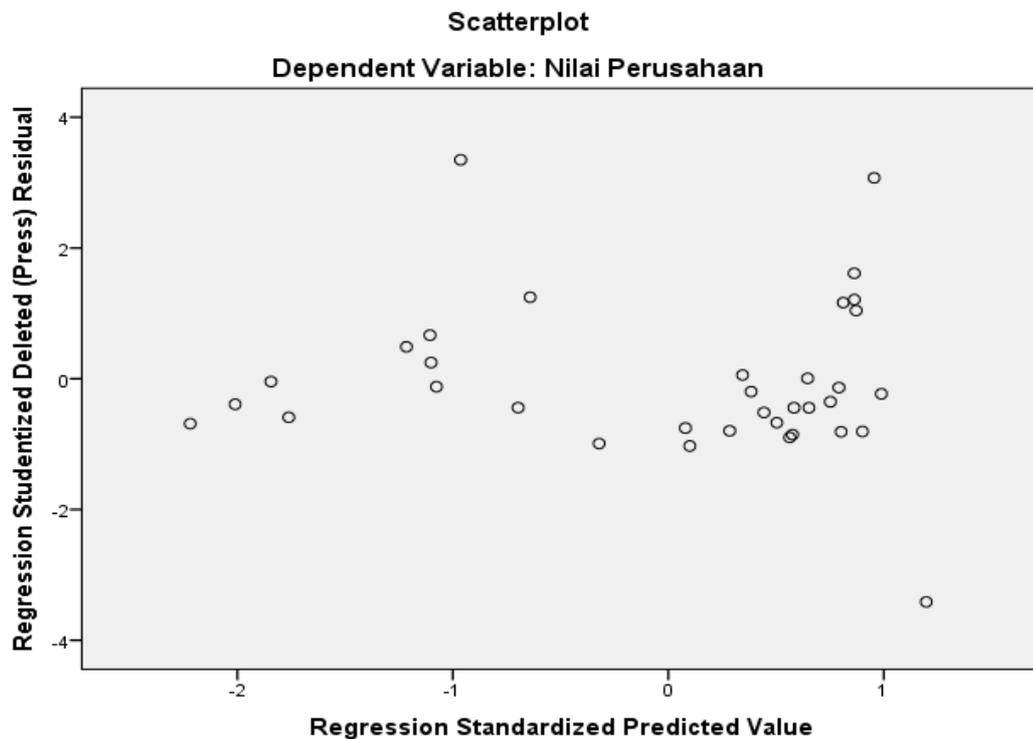
melebihi dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dari gambar IV.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

4) Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Cara mengidentifikasi ada atau tidaknya problem Autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.

c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negative.

Berikut tabel dibawah ini yang menyajikan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Jika dilihat dari tabel IV.10, hasil perhitungan dari uji autokorelasi nilai Durbin-Waston (D-W) adalah 1.213. Nilai Durbin-Waston (D-W) diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.125 ^a	.016	-.046	213.90317	.016	.254	2	32	.778	1.213

a. Predictors: (Constant), Return Saham, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Semua pengujian asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi tidak melanggar dan bersifat normal. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis.

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut tabel hasil perhitungan peneliti mengenai regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Dari tabel IV.11 dapat diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Konstanta (a) = 294.533

Debt to Equity Ratio (X1) = -0,260

Return Saham (X2) = 0,009

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	294.533	57.028		5.165	.000	178.372	410.695
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.260	.368	-.124	-.705	.486	-1.010	.491
	<i>Return Saham</i>	.009	.187	.009	.049	.961	-.371	.389

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 294.533 - 0,260 X1 + 0,009 X2 + \epsilon$$

Keterangan:

- 1) Konstanta (a) sebesar 294.533 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Nilai Perusahaan adalah sebesar 294.533.

- 2) Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,260 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar 100% maka *Price Book Value* menurun sebesar -0,260% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- 3) Koefisien *Return Saham* sebesar 0,009 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Return Saham* menurun sebesar 100% maka *Price Book Value* menurun sebesar 0,009%, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

b. Pengujian hipotesis

1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistic t variabel *Debt to EquityRatio* dan *Return Saham* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat dari dari tabel dibawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	294.533	57.028	5.165	.000
	Debt to Equity Ratio	-.260	.368	-.124	.486
	Return Saham	.009	.187	.009	.961

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2,035. Untuk itu $t_{hitung} -0,705$ dan $t_{tabel} 2,035$.

(1) H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$

(2) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} > 2,035$ atau b. $- t_{hitung} > -2,035$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0,705 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,035 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0.486 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

b) Pengaruh *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return Saham* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2,035. Untuk itu $t_{hitung} 0,049$ dan $t_{tabel} 2,035$.

(1) H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$

(2) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} > 2,035$ atau b. $- t_{hitung} > -2,035$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return Saham* adalah 0,049 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,035 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0.961 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Return Saham* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23209.452	2	11604.726	.254	.778 ^b
	Residual	1464146.148	32	45754.567		
	Total	1487355.600	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return Saham, Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32 \text{ adalah } 3.29$$

$$F_{hitung} = 0,254 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 0,254. Dan nilai signifikan sebesar 0.778 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*, secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Berikut tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel IV.9
Hasil Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	-.046	213.90317

a. Predictors: (Constant), Return Saham, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,016 atau 1,6% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah 1,6% sedangkan sisanya 98,4% adalah persentase atau kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.7 (Uji t), maka hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} -0,705$ dan $t_{tabel} 2,035$ dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Dimana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini di perkuat dengan teori Menurut Brigham dan Houston (2009), penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, 2014 dan Hamizar 2017, yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh

terhadap *Price Book Value* . Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardjono, 2010 dan Chaidir, 2015, yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan kedua variabel tersebut.

2. Pengaruh *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.7 (Uji t), maka hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} 0,049 dan t_{tabel} 2,035 dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return Saham* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi nilai *return* saham perusahaan.

Hal ini di perkuat dengan teori Menurut Suad (2010, hal.287) yang menyatakan bahwa “semakin besar nilai *Price Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh parapemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahyuda Henny (2012) yang menyimpulkan bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Akan tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Damayanti (2007) menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan pada Tabel IV.12 (Uji F) hasil yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,254 dengan nilai signifikan sebesar 0.778 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,90. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0,254 dan nilai signifikan 0.778 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh bersama-sama antara *Debt to Equity Ratio* Dan *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian terdahulu Najmiyah, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Damayanti (2007) menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Jadi Penulis menyimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return Saham* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return Saham* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara *Debt to Equity Ratio* Dan *Return*

Saham tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para manajer keuangan sebaiknya harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan penjualan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan.
2. Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, terutama pada *Debt to Equity Ratio* Dan *Return Saham* yang apakah secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum ada penulis masukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang dapat melihat Nilai Perusahaan. Dan penulis juga menyarankan untuk peneliti berikutnya agar memperbanyak teori yang diperkuat, memperbanyak periode penelitian dan penelitian terdahulu yang berbeda dengan penulis, agar ada perbandingan antara penulis dengan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi dan Yovi, (2009). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Gitman (2012). *Principles Of Managerial Finance.13th Edition Global Edition: Pearson Education Limited*.
- Hery, (2016). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto, (2010). *Analisis Dan Desain Sitem Informasi*. Edisi Empat. Andi Offset. Yogyakarta.
- Juliandi, dan Irfan (2015). *Metedologi Penelitian Bisnis, Konsep & Aplikasi*, Cetakan kedua. Medan : Umsupress.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi,1-5 Jakarta: Rajawali Pres.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Najmiah, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2014). *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. e-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)
- Pamadanu, Dozi. *Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive and Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Putri, Siti Meilani Wandini. (2014). *Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*. e-Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Rodoni dan Ali (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sitanggang. (2012). *Manajemen Keuangan Dilengkapi Soal Dan penyelesaiannya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Sudana, (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press Medan.

Utari, (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Tim Penyusun (2009) *Pedoman penulisan*

